

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat.

Menurut data riset kesehatan dasar Riskesdas (2018), 96,8% masyarakat Indonesia rajin menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% penduduk di Indonesia yang menyikat gigi di waktu yang benar, ialah minimal dua kali, setelah makan pagi dan sebelum tidur. Rendahnya kesadaran dalam menyikat gigi yang benar ini turut berdampak padatingginya masalah gigi dan mulut yang mencapai 57,6%. Dari jumlah masyarakat yang mengalami masalah tersebut, hanya 10,2% yang melaksanakan perawatan dengan tenaga medis (Kemenkes, 2018).

Penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar adalah perilaku yang buruk yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penyuluhan harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut (Pudentiana et al., 2021).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah Kesehatan gigi dan mulut (Gede, 2018). Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab pada usia anak sekolah dasar sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi pada masa sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan Kesehatan gigi pada usia dewasa. Oleh sebab itu diperlukan adanya Tindakan Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut sejak

dini. Salah satu upaya pemeliharaan Kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti et al, 2011 dalam Fastabiqul Hanif dan Prasko, 2018).

Media promosi kesehatan adalah alat yang digunakan dalam promosi kesehatan agar sasaran dapat memahami informasi yang disampaikan. Media dapat meningkatkan keinginan dan perhatian anak untuk belajar, membuat informasi lebih mudah diterima, sehingga anak- anak lebih memahami tujuan pembelajaran (Hanif dan Prasko, 2018).

Media boneka tangan sebagai media cerita memiliki banyak keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat boneka tangan jelas akan mengundang sehingga cerita yang dituturkan lewat boneka tangan jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Siswa juga dapat terlibat dalam permainan boneka tangan dan ikut untuk memainkan boneka. Hal ini berarti boneka bisa menjadi pengalih perhatian sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak. (Sulianto, 2014).

Media boneka tangan sebagai sarana penyuluhan memiliki banyak kelebihan: anak-anak sekolah dasar umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan melalui karakter boneka pasti akan mengundang minat dan perhatiannya. Selain itu, anak-anak juga dapat terlibat dalam pertunjukan boneka tangan. (Dewi, 2017).

Konsep penyuluhan dengan media boneka tangan adalah mendongeng atau bercerita yang didukung oleh berbagai warna boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan penyuluh (Aulia dan Suraida, 2011).

Menurut Sugianto,D,dkk (2017), Manfaat dari media boneka tagan antara lain tidak membutuhkan banyak waktu untuk dimainkan, tidak memerlukan keterampilan yang rumit bagi mereka yang memainkannya, dapat membantu mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan keaktifan anak-anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan Mengembangkan aspek bahasa.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang, siswa di SD

Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu dengan wawancara dari siswa/i kelas I tentang bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar terdapat 8 orang (80%) orang siswa/i tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu dengan harapan supaya ada peningkatan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dilakukannya penyuluhan menggunakan media boneka tangan pada siswa/i SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah dilakukannya penyuluhan pada siswa/i SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan penyuluhan media boneka tangan pada siswa/i di SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi dengan menggunakan penyuluhan menggunakan media boneka tangan di SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.
3. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan gigi dengan menggunakan penyuluhan menggunakan media boneka tangan di SD Swasta Anastasia Kecamatan Pancur Batu.